

MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH DI PASAR RAKYAT: PENDEKATAN BERBASIS KOMUNITAS

Lilik Sofianiyatin

Institut Agama Islam Ngawi

lilik@iaingawi.ac.id

Imam Muttaqin

SDN Gerih 7 Ngawi

gositmam@gmail.com

Abstract: *Sharia banking can significantly contribute to sustainable and inclusive economic growth. This article explores strategies to enhance sharia banking management through a community-based approach in people's markets. By leveraging local market potential, Islamic banks can increase community engagement, strengthen customer relationships, and develop tailored financial products. The research identifies various initiatives, such as financial education programs, collaborations with micro-businesses, and the creation of sharia-compliant financial products. A community-based approach can improve both internal bank management and local economic growth. The article recommends a community-based strategy as a crucial step to enhance sharia banking management in people's markets. It underscores the importance of collaboration between sharia banks and communities to achieve shared goals in sustainable economic development.*

Keywords:

PENDAHULUAN

Perbankan syariah telah muncul sebagai alternatif yang menarik dalam sistem keuangan global, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Dengan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada keadilan, transparansi, dan etika, perbankan syariah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.¹ Namun, di tengah tantangan aksesibilitas keuangan, terutama di pasar rakyat dan wilayah pedesaan, perlu ada pendekatan yang lebih strategis untuk mengoptimalkan potensi ini.

Pasar rakyat atau biasa dikenal dengan pasar tradisional merupakan salah satu wilayah yang paling memerlukan dukungan infrastruktur keuangan yang kuat.² Di era

¹ Egig Islamida Putri dan Nanik Kustiningsih, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 395–405, <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.107>.

² Arifin Averu, "Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Potensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi kasus Pasar Gondosari Kecamatan Punung , Kab . Pacitan)" 6 (2024): 1.



modern, aksesibilitas keuangan masih menjadi tantangan signifikan bagi banyak masyarakat, terutama mereka yang berada di wilayah pedesaan. Perbankan syariah, dengan filosofinya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan etika, dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah ini. Dengan pendekatan ini, perbankan syariah berusaha memastikan bahwa layanan keuangan dapat diakses secara adil oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah yang kurang terlayani. Dengan demikian, perbankan syariah bisa menjadi alternatif yang menarik untuk memperbaiki kondisi keuangan di masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang mungkin terabaikan oleh sistem perbankan konvensional.

Spekulasi di pasar keuangan sering kali mengarah pada transaksi-transaksi yang kurang produktif, sehingga potensi ekonomi masyarakat belum sepenuhnya digunakan. sering kali berupa transaksi yang tidak berorientasi pada produksi atau nilai nyata, dapat mengakibatkan penggunaan potensi ekonomi masyarakat yang tidak optimal. Dalam banyak kasus, transaksi spekulatif cenderung berisiko dan tidak memberikan manfaat langsung bagi perekonomian. Perbankan syariah berfokus pada transaksi-transaksi produktif, yang artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. bank syariah mendorong penggunaan dana masyarakat untuk investasi yang menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat. Dengan berfokus pada transaksi produktif, perbankan syariah berusaha mengurangi tingkat spekulasi di pasar keuangan.³ Dengan cara ini, tidak hanya meningkatkan kualitas penggunaan dana, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas terhadap pasar keuangan dan peluang investasi yang lebih langsung dan berkelanjutan, spekulasi sedikit demi sedikit dapat diturunkan, sehingga aksesibilitas pasar keuangan dan investasi langsung meningkat.

Pasar rakyat, yang sering kali terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memainkan peranan penting dalam perekonomian lokal.⁴ Masyarakat di pasar ini sering kali menghadapi hambatan dalam mengakses layanan keuangan formal, yang mengakibatkan kurangnya dukungan untuk pengembangan usaha mereka. Dalam konteks ini, manajemen perbankan syariah perlu menerapkan pendekatan berbasis komunitas untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pendekatan berbasis komunitas ini mencakup berbagai strategi, seperti peningkatan edukasi keuangan, pengembangan produk yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, serta kemitraan dengan lembaga lokal.⁵ Dengan mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat, perbankan syariah tidak hanya dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan dan kolaborasi yang kuat di antara para pelaku ekonomi lokal.

Penyebaran kesadaran syariah di kalangan umat Islam juga merupakan faktor penting dalam pengembangan perbankan syariah. Melalui upaya-upaya sosialisasi dan edukasi, masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi secara etis dan berbasis syariah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu namun juga memperluas

³ Rusby Zulkifli, *Buku Manajemen Perbankan Syariah (Zulkifli Rusby)*, Salemba Empat, 2013.:2

⁴ Islamida Putri dan Kustiningsih, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia.": 396

⁵ Andi Susilawaty et al., *Panduan Riset berbasis komunitas (Community Based Research)*, 2016.:5



segmen pasar perbankan syariah, sehingga potensi pengguna berbagai golongan ekonomi meningkat.⁶ Peningkatan kesadaran tentang prinsip-prinsip syariah di kalangan umat Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah. Melalui berbagai upaya sosialisasi dan edukasi, masyarakat mulai memahami pentingnya melakukan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai etis dan syariat Islam.⁷

Peningkatan kesadaran ini tidak hanya berdampak pada individu yang lebih paham tentang pilihan investasi yang sesuai, tetapi juga memperluas segmen pasar untuk perbankan syariah. Dengan semakin banyaknya orang yang tertarik pada produk keuangan yang sesuai syariah, potensi pengguna dari berbagai lapisan ekonomi meningkat.

MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH

Perbankan syariah tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan kesejahteraan sosial sesuai dengan ajaran Islam.⁸ Konsep dasar seperti larangan riba, bagi hasil, dan investasi dalam sektor yang halal menggambarkan karakteristik unik dari perbankan ini. Oleh karena itu, manajemen perbankan syariah memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan manajemen perbankan konvensional, yang harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan penerapannya dalam praktik bisnis.

Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam hukum Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa prinsip dasar yang mendasari operasional perbankan syariah meliputi⁹:

1. Produktif, menggunakan harta untuk kemaslahatan dan kesejahteraan. Bank bisa mendapatkan laba dari transaksi yang dilakukan.
2. Adil, dalam penerapannya menggunakan bagi hasil dan resiko dalam menjalankan usahanya. Dengan memastikan bahwa para pihak memahami risiko dan manfaat yang terlibat.
3. Etika atau moralitas usaha, bank syariah tidak boleh melakukan transaksi investasi pada usaha yang dilarang oleh syariat islam, ataupun merusak lingkungan.

Fungsi Bank Syariah

Berbeda dengan bank konvensional yang berfungsi sebagai Lembaga intermediasi keuangan, bank syariah berdasarkan prinsip syariahnya yang menghindari praktik yang dianggap haram, bank syariah mempunyai beberapa fungsi diantaranya¹⁰:

⁶ Ali Sadikin dan F. Misra, *Literasi Perbankan Syariah* (YOGYAKARTA: K-Media, 2022): 107

⁷ Irmawati dan Hufra Nufikasira, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 21, <https://doi.org/10.55623/au.v2i2.36>.

⁸ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, CV. Penerbit Qiara Media (K-Media, 2019): 36

⁹ Lukman Hakim, *Manajeme Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>: 9

¹⁰ M N H Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek* (YOGYAKARTA: UAD PRESS, 2021).31



1. Manajer Investasi, sebagai manajer investasi dari pemilik dana. Berdasarkan keahlian dan keprofesionalan bank syariah, akan diketahui besar kecilnya pendapatan dari pemilik dana.
2. Investor, bank menyalurkan dana yang dihimpun dari Masyarakat ke dalam bentuk investasi yang sesuai dengan syariah. Pemilik dana dan bank mendapatkan keuntungan dari pembagian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.
3. Jasa keuangan, memberikan layanan keuangan sebagai Lembaga keuangan dengan memperhatikan prinsip syariah.
4. Sosial, bank menyediakan pelayanan sosial seperti zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip syariah.

Manajemen Dalam Konteks Perbankan Syariah

Manajemen perbankan syariah merujuk pada pengelolaan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini mencakup penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariah, yang menekankan keadilan, transparansi, dan etika dalam setiap transaksi.¹¹ Manajemen diterapkan pada perbankan syariah untuk memaksimalkan fungsi perbankan sebagai Lembaga intermediary antara unit surplus dan unit defisit. Penghimpunan dana menggunakan akad wadiah dan mudharabah, menyalurkan dana menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Juga menyediakan pelayanan jasa perbankan seperti rahn dan lain sebagainya.

PENDEKATAN BERBASIS KOMUNITAS

Pendekatan berbasis komunitas (Community-Based Approach) adalah suatu strategi pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan partisipasi aktif mereka, sehingga dapat mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi. Adapun konsep dasar dari berbasis komunitas adalah¹²:

1. Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan masyarakat merupakan inti dari pendekatan ini, di mana individu dan kelompok dalam komunitas dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal secara efektif
2. Partisipasi Aktif: Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat merasa memiliki program yang dijalankan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil pembangunan

¹¹ I Misra, M Ragil, dan M I Fachreza, *Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di Indonesia)* (K-Media, 2021).33

¹² Susilawaty et al., *Panduan Riset berbasis komunitas (Community Based Research)*.6-7



3. Keterlibatan Multistakeholder: Berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM), dan sektor swasta, berperan dalam mendukung proses ini. Kerjasama antara semua pemangku kepentingan sangat penting untuk menciptakan sinergi yang efektif dalam mencapai tujuan pembangunan

MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH DI PASAR RAKYAT: PENDEKATAN BERBASIS KOMUNITAS

Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim membuat Perbankan Syariah dapat berkembang pesat, Namun perbankan syariah mengalami tantangan di pasar rakyat, terutama dalam memasuki Masyarakat kelas menengah bawah. Pasar rakyat merupakan pusat perekonomian Masyarakat tradisional yang mempunyai kemampuan besar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta mendukung pertumbuhan inklusi keuangan. Adapaun pendekatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan manajemen perbankan syariah melalui strategi berbasis komunitas.

Pasar rakyat merupakan tulang punggung perekonomian banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Pasar ini menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang dan menjadi pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat menengah bawah. Karakteristik pasar rakyat yang komunal, penuh interaksi sosial, dan berbasis kepercayaan menciptakan peluang bagi pengembangan sistem keuangan berbasis syariah yang etis dan adil.

Pasar rakyat, sering disebut sebagai pasar tradisional atau pasar lokal, Keberadaan pasar ini bukan hanya sebagai tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial serta interaksi masyarakat. Dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi jutaan orang, pasar rakyat menjadi sumber mata pencaharian yang vital bagi keluarga-keluarga yang tergolong dalam masyarakat menengah ke bawah, yang sering kali tidak memiliki akses ke pekerjaan formal.

Karakteristik pasar rakyat yang bersifat komunal mencakup berbagai elemen, seperti:

1. Interaksi Sosial: Pasar rakyat menjadi tempat bertemunya berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, memperkuat jaringan sosial dan komunitas lokal. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada aspek bisnis, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang lebih erat antara penjual dan pembeli.
2. Berbasis Kepercayaan: Dalam transaksi di pasar rakyat, kepercayaan antara penjual dan pembeli menjadi hal yang sangat penting. Hal ini sering kali mengarah pada penciptaan hubungan jangka panjang, di mana konsumen lebih cenderung kembali ke penjual yang mereka percayai.
3. Peluang untuk Sistem Keuangan Syariah: Dengan karakteristik yang komunal dan berlandaskan kepercayaan ini, pasar rakyat memberikan peluang bagi pengembangan sistem keuangan berbasis syariah yang lebih etis. Sistem ini berfokus pada prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan, sehingga dapat memberikan manfaat lebih bagi seluruh pihak yang terlibat.

Pengembangan sistem keuangan syariah di pasar rakyat dapat membantu menyediakan akses keuangan yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Ini



tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan berbasis komunitas adalah strategi yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan keuangan, di mana komunitas lokal menjadi fokus dalam pelaksanaan dan pengelolaan layanan keuangan. Perbankan syariah dapat memanfaatkan pendekatan ini dengan beberapa langkah:

1. Pemberdayaan Komunitas Lokal

Pemberdayaan Komunitas Lokal melalui bank syariah di pasar rakyat adalah inisiatif penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi yang beretika. Bank syariah memiliki peran strategis dalam upaya ini, karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberdayakan masyarakat.

Edukasi tentang konsep-konsep dasar seperti konsep bagi hasil Mengajarkan masyarakat bagaimana mekanisme bagi hasil dapat menguntungkan kedua belah pihak (investor dan pelaku usaha), sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.. Edukasi larangan riba memahami pentingnya menghindari riba membantu masyarakat untuk bertransaksi secara etis. Serta edukasi prinsip keadilan sangat penting bagi pelaku pasar menekankan pada distribusi kekayaan yang adil dan transparan, sehingga setiap anggota komunitas merasa dihargai dan memiliki akses yang sama terhadap peluang ekonomi..

Metode Edukasi bank syariah dapat memanfaatkan berbagai metode Lokakarya dan Seminar, kegiatan ini dapat diselenggarakan di lokasi-lokasi strategis, seperti di dalam atau dekat pasar rakyat, sehingga aksesibilitas bagi masyarakat lebih tinggi. Dan Metode Pelatihan Praktis, mengadakan pelatihan praktis yang berfokus pada penerapan konsep-konsep syariah dalam praktik sehari-hari, seperti manajemen keuangan, perencanaan usaha, dan pengembangan produk.

Untuk mencapai hasil yang optimal, kerjasama antara bank syariah, pemerintah, dan lembaga keuangan lainnya sangat penting. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan edukasi, termasuk fasilitas dan ruang untuk kegiatan tersebut. Kolaborasi dengan lembaga lain dapat memperluas jangkauan program edukasi dan memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat.

Dengan langkah-langkah ini, pemberdayaan komunitas lokal melalui edukasi ekonomi syariah dapat membawa dampak positif yang signifikan. Masyarakat tidak hanya akan lebih memahami cara bertransaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga akan lebih siap dalam mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Inisiatif ini dapat memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan, dan membangun ketahanan ekonomi yang lebih baik di pasar rakyat.

2. Pembentukan Kelompok Pengguna Layanan Syariah: merupakan langkah strategis yang dapat diambil oleh perbankan syariah untuk memperkuat hubungan antara lembaga keuangan dan masyarakat di pasar rakyat. Dengan menciptakan kelompok-kelompok pengguna, perbankan syariah tidak hanya memberikan akses layanan, tetapi juga membangun komunitas yang sadar akan pentingnya literasi keuangan. Adapun fungsi Kelompok Sebagai



a. Agen Literasi:

- 1) Penyebaran Informasi: Kelompok-kelompok ini dapat berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah, termasuk manfaat dan cara penggunaannya. Mereka dapat menghimpun pengetahuan mengenai keuangan syariah dan membagikannya kepada anggota komunitas lainnya.
- 2) Workshop dan Diskusi: Anggota kelompok dapat menyelenggarakan workshop atau diskusi rutin untuk mendalami topik-topik penting dalam keuangan syariah, seperti manajemen risiko, investasi halal, dan perencanaan keuangan.

b. Jembatan Antara Bank Syariah dan Masyarakat:

- 1) Komunikasi Dua Arah: Kelompok ini dapat membantu memperkuat komunikasi antara bank syariah dan masyarakat. Mereka bisa menyampaikan kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga bank dapat menyesuaikan produk dan layanannya.
- 2) Membangun Kepercayaan: Dengan adanya kelompok yang berfungsi sebagai perwakilan, masyarakat akan merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan bank syariah. Ini membantu mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan kepercayaan antara lembaga keuangan dan masyarakat.

c. Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

- 1) Kolaborasi untuk Usaha Kecil: Kelompok pengguna layanan syariah dapat memfasilitasi kolaborasi antar anggota untuk mengembangkan usaha kecil, seperti pengadaan barang secara kolektif atau berbagi sumber daya untuk memperluas jangkauan pasar.
- 2) Akses ke Pembiayaan: Dengan membentuk kelompok, masyarakat dapat lebih mudah mengakses produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah. Misalnya, kelompok dapat mengajukan pinjaman bersama untuk modal usaha, yang bisa lebih murah dan lebih mudah dibandingkan pengajuan individu.

d. Pembangunan Komunitas yang Kuat:

- 1) Solidaritas dan Dukungan: Kelompok ini juga dapat meningkatkan rasa solidaritas di antara anggotanya. Dalam situasi sulit, anggota dapat saling mendukung, baik secara finansial maupun moral.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan: Dengan meningkatkan literasi keuangan dan memfasilitasi akses ke layanan keuangan yang lebih baik, kelompok ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.



Dengan pembentukan kelompok pengguna layanan syariah, perbankan syariah dapat membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di pasar rakyat. Langkah ini tidak hanya mendorong pemahaman dan penerapan prinsip syariah, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di komunitas lokal.

3. Kemitraan dengan Pelaku Usaha Pasar Rakyat: merupakan strategi yang efektif bagi bank syariah untuk memperluas jangkauan layanan keuangan mereka dan mendukung pengembangan usaha mikro di komunitas lokal. bank syariah dan pedagang di pasar rakyat dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Pedagang mendapatkan akses ke layanan keuangan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha, sementara bank syariah memperluas basis pelanggan mereka. Dengan bekerja sama langsung dengan pelaku usaha, bank syariah dapat lebih memahami kebutuhan spesifik mereka, sehingga dapat merancang produk dan layanan yang lebih relevan dan sesuai.

Melalui pendekatan kemitraan, bank syariah dapat bekerja sama dengan pedagang di pasar rakyat untuk memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan mudharabah (bagi hasil) dan murabahah (jual beli). Kemitraan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, berupa bisa mengurangi hambatan dimana Banyak pelaku usaha di pasar rakyat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal. Dengan adanya kemitraan ini, bank syariah dapat menawarkan proses yang lebih sederhana dan akses yang lebih mudah bagi pedagang, serta melalui bank syariah dapat memberikan pendidikan keuangan dan pendampingan kepada pedagang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dan bisnis.

Kemitraan ini juga mendukung pertumbuhan usaha mikro di pasar. Dengan mendukung usaha mikro, kemitraan ini dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di komunitas lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha mikro yang berkembang dengan baik akan meningkatkan stabilitas ekonomi daerah, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Strategi berbasis komunitas menawarkan beberapa manfaat bagi perbankan syariah dalam meningkatkan manajemen di pasar rakyat, dengan melibatkan komunitas, perbankan syariah dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah, meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap prinsip-prinsip syariah. Melalui pendekatan ini, layanan perbankan syariah dapat menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh bank konvensional, terutama di pasar rakyat. Dengan demikian, bank syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam pasar rakyat, hubungan sosial dan kepercayaan sangat penting. Pendekatan komunitas yang menekankan keterlibatan langsung dan komunikasi yang terbuka akan membangun hubungan yang lebih erat antara bank syariah dan nasabahnya. Ini juga berpotensi meningkatkan loyalitas nasabah jangka panjang.

Meskipun memiliki banyak potensi, strategi berbasis komunitas juga menghadapi beberapa tantangan, salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat di pasar rakyat tentang konsep perbankan syariah. Solusinya adalah meningkatkan intensitas edukasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami,



serta melibatkan tokoh masyarakat setempat sebagai agen literasi. Selain itu banyak pasar rakyat yang belum memiliki akses teknologi yang memadai untuk mendukung layanan perbankan syariah digital. Perbankan syariah dapat mengatasi hal ini dengan mengembangkan layanan berbasis offline, seperti agen laku pandai, atau membangun pusat layanan keuangan syariah di sekitar pasar rakyat.

Strategi peningkatan manajemen perbankan syariah melalui pendekatan berbasis komunitas di pasar rakyat adalah langkah penting untuk mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan komunitas, memperkuat literasi keuangan, serta memanfaatkan teknologi syariah, perbankan syariah dapat lebih efektif melayani segmen masyarakat di pasar rakyat. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan kerjasama yang baik antara perbankan, pemerintah, dan komunitas lokal, sehingga perbankan syariah bisa menjadi pilar utama dalam membangun ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pasar rakyat merupakan pusat perekonomian Masyarakat tradisional yang mempunyai kemampuan besar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta mendukung pertumbuhan inklusi keuangan. Adapun pendekatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan manajemen perbankan syariah melalui strategi berbasis komunitas. Adapun Langkah yang bisa dilakukan Perbankan Syariah adalah dengan cara pemberdayaan komunitas lokal melalui edukasi perbankan syariah seperti seminar dan loka karya dengan bantuan pemerintah dan lembaga keuangan lainnya. Melalui pendekatan ini, layanan perbankan syariah dapat menjangkau masyarakat yang belum terjangkau oleh bank konvensional, terutama di pasar rakyat. Dengan demikian, bank syariah dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media. K-Media, 2019.
- Averu, Arifin. “Peran Perbankan Dalam Meningkatkan Potensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi kasus Pasar Gondosari Kecamatan Punung , Kab . Pacitan)” 6 (2024): 1.
- Hakim, Lukman. *Manajeme Perbankan Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=X9xDDwAAQBAJ>.
- Irmawati, dan Hufra Nufikasira. “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang).” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 21. <https://doi.org/10.55623/au.v2i2.36>.
- Islamida Putri, Egid, dan Nanik Kustiningsih. “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Ekonomi Melalui Pembiayaan Modal Kerja Umkm Pada Bank Syariah Indonesia.” *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 395–405. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.107>.



- Misra, I, M Ragil, dan M I Fachreza. *Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di indonesia)*. K-Media, 2021.
- Rusby Zulkifli. *Buku Manajemen Perbankan Syariah (Zulkifli Rusby)*. Salemba Empat, 2013.
- Ryandono, M N H, dan Rofiul Wahyudi. *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*. YOGYAKARTA: UAD PRESS, 2021.
- Sadikin, Ali, dan F. Misra. *Literasi Perbankan Syariah*. YOGYAKARTA: K-Media, 2022.
- Susilawaty, Andi, Ramsiah Tasruddin, Djuwairiah Ahmad, dan Kasjim Salenda. *Panduan Riset berbasis komunitas (Community Based Research)*, 2016.

